

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tertentu (Inryo, 1999:207). Penilaian kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil – hasil usaha perusahaan pada saat – saat tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan, khususnya untuk kepentingan penilaian kinerja keuangan perusahaan demi tercapainya tujuan organisasi. Seorang investor memerlukan informasi keuangan dalam melakukan penilaian sebelum memutuskan untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan atau memutuskan apakah mempertahankan ataupun menjual kembali saham yang dimilikinya atas suatu perusahaan. Dari sudut investor penilaian kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan maupun dengan metode-metode yang lain ditujukan untuk memprediksi masa depan perusahaan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis tersebut ditujukan

untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir, 2002:31). Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Horne, 2005:234). Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Kasmir, 2008:106)

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 1996:81). Rasio ini dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham, sehingga *return* saham akan menurun.

Rasio pasar adalah rasio keuangan yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Mamduh, 1996:85). Rasio ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang, 1997).

Dalam penelitian Nicky (2008) yang berjudul “Analisis Faktor - Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham”. Variabel-variabel yang digunakan yaitu : *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS). Penelitian ini membuktikan variabel DER, EPS, dan NPM secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham sedangkan variabel PVB secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2011) mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”. Dari penelitian tersebut, hasil PER, EPS, DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hanya variabel PBV yang berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan Desy (2012) meneliti tentang “ Analisis Faktor - Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi *Return* Saham”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price to book value* (PBV). Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan variable EPS dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang dianugerahi banyak sekali kekayaan alam berupa hasil tambang. Dengan kekayaan tambang yang melimpah ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia (Rio, 2011). Hal ini tentu akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan yang menjanjikan *return* saham yang tinggi.

Tahun 2008 merupakan tahun yang merugikan bagi para investor karena terjadi krisis global yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan Amerika Serikat, krisis kemudian berdampak terhadap industri perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia, secara beruntun menyebabkan *dampak* terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara-negara tersebut. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, termasuk Indonesia. Krisis global berakhir pada tahun 2009, hal ini membuat meningkatnya kembali *return* saham perusahaan - perusahaan yang sebelumnya mengalami penurunan *return* saham, dan pada tahun 2010 *return* saham sudah kembali normal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tahun 2008 hingga tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada LQ-45 Periode 2008-2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER, dan PBV secara parsial dan simultan terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ-45 periode 2008-2012 ?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ-45 periode 2008-2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER, dan PBV secara parsial dan simultan terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ-45 periode 2008-2012.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sector pertambangan yang terdaftar pada LQ-45 periode 2008-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait, yaitu :

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh DER, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di LQ-45

2. Investor

Penelitian ini dapat membantu investor memperoleh bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan pertambangan yang berada di LQ-45.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menilai kinerja, khususnya perusahaan pertambangan yang berada di LQ-45.